EVALUASI RUANG TERBUKA HIJAU KOTA KECAMATAN UNGARAN BARAT KABUPATEN SEMARANG

Green Open Space Evaluation In West Ungaran District Semarang Regency

Oleh:
Ainur Rofiah, Dr. Lis Noer Aini, S.P., M.Si., Dr. Ir. Gatot Supangkat, M.P.
Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

A growth and development the city are closely related with environmental problems, such as built land use, so it can impact on decreasing of area for green open space. This research aims to evaluate availability of green open space and impact of green open space to environmental. The research was held at city of west Ungaran District, conducted by survey mbethod which technical implementation was done by observation, questionnaires and secondary data collection. The data that has been collected was analysed descriptively. The result of this research was public green open space such as city parks, green line, and field have low vegetation and maintenance, so it needs to be rearranged Green Open Space by adding or replacing vegetation, so that it can be accordance with ecological, socio-cultural and aesthetic functions.
Keyword: Public Green Open Space, Green Line, City Parks.

PENDAHULUAN

Dalam pertumbuhan dan perkembangan sebuah kota, di sisi lain memberikan dampak negatif pada kebutuhan ruang untuk tinggal sehingga membuat kebutuhan lahan terbangun semakin besar. Hal ini memunculkan permasalahan lingkungan kota yang diakibatkan oleh degradasi kualitas lingkungan. Menurut Purnomo (2005), ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang cukup merupakan salah satu usaha mempertahankan kualitas fungsi lingkungan secara optimal. Ungaran merupakan ibukota dari kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sebagian dari wilayah kota merupakan daerah padat penduduk. Secara geografis kota Ungaran terletak dalam jalur yang sangat strategis, yaitu jalan arteri atau nasional dan menjadi sentra industri skala besar dan menengah. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Semarang, kota Ungaran dalam perencanaanya akan dijadikan sebagai pusat pengembangan dan pelayanan di sektor industri, perdagangan dan permukiman. Hal tersebut telah dibuktikan dalam perkembangannya hingga saat ini, kota Ungaran mulai meningkatkan daya dukungnya. Proses pengembangan tersebut akan berdampak pada berkurangnya luas Ruang Terbuka Hijau yang ada di kota Ungaran. Ketersediaan RTH dalam mengendalikan dan memelihara kualitas lingkungan pada kota Ungaran akan sangat dibutuhkan. Oleh karena itu diperlukan evaluasi terkait dengan Ruang Terbuka Hijau, yang diharapkan nantinya kota Ungaran dapat meningkatkan mutu dan kualitas lingkungan hidup perkotaan yang nyaman,

sejuk, indah, bersih serta menciptakan keserasian lingkungan alam yang berguna untuk kepentingan masyarakat.

Perkembangan sebuah kota akan menghilangkan ruang terbuka hijau dan mengantinya dengan lahan terbangun. Hal tersebut menyebabkan suatu kota mengalami degradasi lingkungan, maka dari itu perlunya ruang terbuka hijau agar dapat meningkatkan kualitas lingkungan, maka dari itu dalam penelitian ini memiliki permasalahan: (1) Bagaimanakah struktur dan proporsi Ruang Terbuka Hijau di Kota Kecamatan Ungaran Barat ?, (2) Bagaimanakah dampak Ruang Teruka Hijau terhadap lingkungan di kota Kecamatan Ungaran Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi ruang terbuka hijau serta dampak ruang terbuka hijau terhadap lingkungan yang berada di kota Kecamatan Ungaran Barat. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah serta instansi yang terkait dalam pengelolaan kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kota Kecamatan Ungaran Barat. Penelitian ini dilakukan di kawasan padat penduduk di kota Kecamatan Ungaran Barat. Objek yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu ruang terbuka hijau pada kawasan kota Ungaran, meliputi taman kota, jalur hijau jalan serta lapangan.

TATA CARA PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan kota Kecamatan Ungaran Barat, dengan fokus pada ruang terbuka hijaunya. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan selama bulan Mei 2017 hingga Agustus 2017. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan pengumpulan data sekunder. Survei akan dilakukan pada setiap ruang terbuka hijau di kota Ungaran yang meliputi taman kota, lapangan serta jalur hijau jalan dengan mengidentifikasi kondisi tapak, elemen penyusun serta kondisi elemen penyusunnya. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive*. Lokasi yang dipilih yaitu kota Ungaran dengan fokus terhadap ruang terbuka hijau taman kota, jalur hijau jalan dan lapangan. Pada penelitian ini, populasi penelitian yaitu seluruh masyarakat yang tinggal di kawasan kota Ungaran berjumlah 52.673 jiwa. Teknik pengambilan sampel atau penentuan responden yang digunakan adalah teknik *accidental sampling / convience sampling* yaitu pengambilan sampel secara bebas. Pada penelitian ini jumlah populasi terlalu besar terdapat di kelurahan Ungaran, sehingga sangat tidak mungkin jika menyertakan setiap individu. Penyebaran kuisioner dilakukan pada responden dengan memberikan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan dapat mewakili sifat populasi secara keseluruhan. Jumlah sampel yang ingin diteliti, dihitung menggunakan Rumus Yamane (Eko Prabowo, 2012) :

$$n = \frac{N}{N\,d^2 + 1} \times 10\ \%$$

Keterangan =
n : Ukuran sampel
N : Ukuran populasi
d : Batas toleransi kesalahan sebesar 5%

Rumus ini digunakan dengan perkiraan distribusi sampling mendekati normal karena jumlah sampel cukup besar (n=30 atau lebih) (Koentjaraningrat, 1993).

$$n = \frac{52.673}{(52.673.(0,05)^2) + 1} \times 10\%$$

$$n = \frac{52.673}{131,68 + 1} \times 10\%$$

$$n = \frac{52.673}{132,68} \times 10\%$$

n = 396,99 x 10%

n = 39,69 dibulatkan menjadi 40 responden.

Berdasarkan jumlah responden, dilakukan pengelompokan responden menjadi 2 di antaranya kepada pemegang kebijakan atau dinas terkait dalam hal ini serta penikmat Ruang Terbuka Hijau. Responden pemegang kebijakan berjumlah 10 orang, di antaranya Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Tata Kota, Bapedda Kab. Semarang, Camat Ungaran Barat serta lurah masing-masing Kelurahan. Responden penikmat Ruang Terbuka Hijau berjumlah 40 orang yang merupakan masyarakat yang menempati Kota Kecamatan Ungaran Barat, dengan kriteria masyarakat yang masih dalam usia produktif (15-64 tahun) dengan pendidikan tamatan SD hingga S3. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif. Data yang didapat akan direduksi, kemudian akan disajikan dalam bentuk informatif setelah itu ditarik kesimpulan. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Bentuk luaran dari penelitian ini akan berbentuk naskah ilmiah yang akan menghasilkan suatu evaluasi komposisi ruang terbuka hijau di kota Ungaran sesuai dengan karakteristik wilayah, sehingga dapat dijadikan masukan atau bahan pertimbangan pemerintah setempat atau instansi yang terkait.

KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

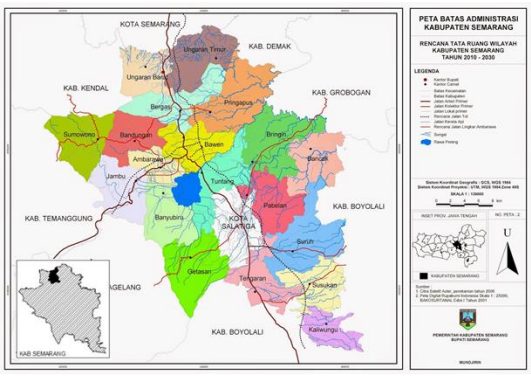

Secara geografis Kecamatan Ungaran Barat terletak diantara 7°11’01” - 7°16’81” Lintang Selatan dan antara 110°36’04” – 110°41’25" Bujur Timur. Kecamatan Ungaran Barat berbatasan langsung dengan Kota Semarang. Wilayah Kecamatan Ungaran Barat merupakan daerah dataran tinggi yang bergelombang sampai bergunung dengan ketinggian antara 321 – 573 mdpl. Secara administrasi Kecamatan Ungaran Barat memiliki 11 kelurahan, namun hanya 6 kelurahan yang menempati wilayah Kota Ungaran. Total wilayah kota Kecamatan Ungaran Barat yaitu 1.352,76 hektar. Batas-batas wilayah kota Kecamatan Ungaran Barat adalah sebagai

berikut ; Sebelah Barat : Desa Lerep; Sebelah Timur : Kecamatan Ungaran Timur; Sebelah Utara : Kota Semarang; Sebelah Selatan : Kecamatan Bergas. Kecamatan Ungaran Barat memiliki iklim tropis.Berdasarkan klasifikasi iklim Köppen-Geiger Kecamatan Ungaran Barat berada pada tipe Af. Ungaran Barat memiliki suhu rata-rata tahunan sekitar 25,0 °C, dengan curah hujan rata-rata 2.697 mm. Berdasarkan jenis kelaminnya, penduduk yang menempati kota Kecamatan Ungaran Barat sebesar 52.673 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 25.444 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 27.229 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk di kota Kecamatan Ungaran Barat yaitu 26.878,52 jiwa/km^2. Berdasarkan jenis pendidikan jumlah penduduk kota Kecamatan Ungaran Barat sebanyak 45.516 orang. Sebagian besar masyarakat kota Ungaran memiliki pendidikan dengan tamat SLTA. Terdapat 3 lapangan kerja yang dominan di kota Kecamatan Ungaran Barat, diantaranya Industri, Jasa Kemasyarakatan, Pemerintahan & perorangan serta perdagangan. Lapangan kerja penduduk sebagian besar bekerja di sektor industri, dengan jumlah pekerja sebanyak 6.736 pekerja. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Semarang tahun 2011-2031, kota Ungaran memiliki rencana pola ruang kawasan yang di peruntukan untuk kawasan permukiman perkotaan, kawasan peruntukan permukiman pedesaan, kawasan budidaya, kawasan peruntukan industri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting

Terdapat 2 taman kota yang ada di Kota Kecamatan Ungaran barat ini yaitu Taman Serasi dan Alun Alun Lama atau Taman Kanjengan. Taman serasi terletak di kecamatan Bandarjo. Taman ini memiliki luas 5.187 m^2, yang biasa ramai pada sore hari dan hari libur dengan tujuan melepas penat maupun sebagai tempat kegiatan sosial warga kota atau hanya sekedar berjalan-jalan menghabiskan waktu. Taman ini dilingkapi dengan beberapa fasilitas didalamnya seperti tempat parkir, kamar mandi, replika jalan raya yang dilengkapi dengan beberapa rambu-rambu lalu lintas. Selain itu terdapat pula beberapa permainan khusus anak-anak sebagai sarana melatih motorik anak. Didalam taman tersebut juga terdapat sarana tempat duduk, air mancur serta tugu dengan logo kabupaten Semarang. Taman Kanjengan yang terletak di Kecamatan Ungaran. Memiliki luasan 2.920 m^2 dan ramai dari pagi hingga sore hari. Tempat ini sering digunakan masyarakat untuk sekedar bersantai dengan menikmati beberapa kuliner dari pedagang kaki lima di pinggir taman, sarana berkumpul bagi para siswa setelah sekolah, sebagai tempat untuk menunggu angkutan umum yang lewat karena taman ini terletak di jalur angkutan. Didalam taman juga terdapat monumen dengan 3 tokoh pejuang yang pernah gugur di Ungaran. Adanya monumen tersebut dapat digunakan untuk mendorong sifat nasionalis warga. Terdapat pula kolam air yang didesain dengan air mancur serta didukung dengan fasilitas lain seperti peneduh, tempat duduk, papan informasi publik, dan panggung pertunjukan. Elemen tanaman yang terdapat pada kedua Taman ini hampir sama diantaranya yang berjenis pohon, perdu dan semak. Diantaranya yaitu yaitu Pucuk Merah (*Oleina syzygium)*, Teh-tehan (*Acalypha Siamensis)*, Bunga Spider Lily (*Hymenocallis littoralis*), Bunga Kupu (*Bauhinia purpurea*), Lidah Mertua (*Sansievera trifasciata)*, Palem Ekor tupai

(*Wodyetia bifurcata*), Pohon Angsana (*Pterocarpus indicus*), Granadila merah (*Passiflora coccinea*), Bunga Ruellia Ungu (*Rueallia simplex*).

Jalan Diponegoro merupakan jalan yang terletak di kecamatan Ungaran yang termasuk ruas jalan Kabupaten. Jalan ini selalu dilewati karena masuk dalam jalan arteri penghubung kota Semarang dan kabupaten Semarang. Jalan Diponegoro memiliki panjang jalan 2,85 km dengan dua ruas jalan dimana masing masing memiliki dua lajur. Pada trotoar ini selain dilengkapi dengan penerangan jalan terdapat pula tempat sampah dan diperindah dengan beberapa tanaman. Kategori jalan dengan kepadatan sedang yaitu jalan Ahmad Yani, jalan ini terletak di kecamatan Ungaran. Jalan ini ramai pada pagi hingga sore hari, merupakan jalan penghubung antara kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur. Jalan Ahmad Yani memiliki panjang jalan 870 meter dengan dua ruas jalan masing masing satu lajur. Jalan ini di lengkapi dengan trotoar yang dilengkapi dengan fasilitas penerangan jalan dan tempat sampah. Sebagian wilayah yang ada di kota Ungaran Barat merupakan pusat aktifitas penduduk seperti pusat politik, perekonomian, spiritual serta rekreasi. Jalan Slamet Riyadi merupakan sampel jalan dengan kategori kepadatan lalu lintas yang sepi, jalan ini terletak di kecamatan Genuk. Memiliki panjang jalan 817 meter dengan penerapan jalan satu arah. Jalan ini merupakan jalan alternatif bagi kendaraan yang tidak melewati jalan arteri yang begitu ramai, selain itu jalan ini merupakan jalan bagi warga kelurahan genuk menuju ke kelurahan Ungaran. Jalan ini tidak padat akan aktivitas perekonomian dan pemerintahan, namun hanya melewati kawasan permukiman penduduk.Pada ketiga sample jalan yang menjadi objek penelitian pada median jalan terdapat beberapa vegetasi, diantaranya, Pohon Angsana (*Pterocarpus indicus*), Pucuk Merah (*Oleina syzygium)*, Bunga Kertas (*Bougainvillea spectabilis*), Glodokan (*Polyalthia longifolia*), Bintaro (*Cerbera manghas*), Bunga Sambang Darah (*Excoecaria cochinchinensis*).

Gelanggang Olah Raga (GOR) Pandanaran atau lebih dikenal masyarakat dengan Stadion Wujil merupakan salah satu komplek pusat olahraga yang ada di Kabupaten Semarang. Lokasi GOR yang terletak di desa Wujil, kelurahan Langensari. Memiliki luas kurang lebih sekitar 64.795 meter persegi dan memiliki akses terbuka untuk umum. Stadion ini biasanya digunakan untuk perlombaan olahraga tingkat kabupaten atau provinsi. Banyak fasilitas yang tersedia di stadion ini yaitu lapangan sepakbola. Fasilitas yang terdapat pada lapangan sepak bola yaitu lampu stadion, serta *jogging track.* GOR tenis indoor memiliki 2 lapangan tenis yang dilengkapi dengan kursi penonton. GOR serba guna, yang memiliki landasan kayu parket sangat nyaman apabila digunakan pada olah raga voly, basket, futsal dan bulutangkis. Fasilitas lain yaitu lapangan volley pantai, kolam yang dikelilingi oleh track lari dengan jalan aspal dan tempat parkir. GOR wujil yang luas ini tidak terlihat hijau karena kurangnya elemen vegetasi.

Persepsi Masyarakat

Masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan suatu kota serta pengembangan ruang terbuka hijau. Penggunaan elemen masyarakat dalam suatu evaluasi bertujuan untuk mengetahui pendapat pengguna ruang terbuka hijau mengenai kondisi eksisting, sehingga diharapkan dapat memberikan masukan terhadap proses

evaluasi yang disesuaikan berdasarkan pemikiran masyarakat tersebut. Data responden dianalisis dalam bentuk presentase (%). Berdasarkan identitas responden, responden yang mengisi kuisioner rata-rata adalah pelajar/mahasiswa dengan pendidikan SMA serta berusia 21-40 tahun. Presepsi Masyarakat Tentang Kondisi Kota Kecamatan Ungaran Barat, menunjukkan bahwa kondisi Kota Kecamatan Ungaran Barat saat ini kurang nyaman, dengan banyaknya kendaraan bermotor sehingga menciptakan lingkungan yang banyak polusi yang menyebabkan temperatur udara naik. Disamping itu instansi terkait dapat memperhatikan kelurahan yang masih memiliki beberapa lahan kosong untuk di kembangkan atau keberadaannya dapat dimaksimalkan menjadi ruang terbuka hijau. Presepsi Masyarakat tentang Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Lokasi RTH, masyarakat memahami yang dimaksud dengan Ruang Terbuka Hijau. Selain itu, masyarakat masih membutuhkan Ruang Terbuka Hijau dengan beberapa elemen tanaman untuk memberikan kenyamanan bagi para penggunanya. Elemen tanaman sendiri memiliki beberapa maanfaat yaitu sebagai penghasil oksigen, pengontrol iklim mikro, naungan dari sinar matahari dan pemberi nilai estetika. Serat, masyarakat yang menyadari bahwa Ruang Terbuka Hijau memiliki manfaat untuk memciptakan keindahan dan kenyamanan dan menyerap konsentrat polutan.Presepsi Masyarakat tentang Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota, menunjukkan bahwa keadaan taman kota yang ada di Kota Kecamatan Ungaran Barat dalam keadaan kurang perawatan, sehingga masyarakat menginginkan adanya penataan dan perawatan kembali. Adapun jika dilakukan penataan kembali masyarakat menginginkan bentuk taman dengan tempat bermain. Presepsi Masyarakat tentang Ruang Terbuka Hijau (RTH) Hutan Kota, masyarakat kota Kecamatan Ungaran Barat mayoritas mengatakan bahwa tidak memiliki hutan kota, namun masyarakat sadar bahwa mereka juga membutuhkan hutan kota karena manfaat hutan kuta penting bagi kelestarian hidup. Dari hal tersebut instansi dapat mempertimbangkan penambahan hutan kota di wilayah kota Kecamatan Ungaran Barat. Presepsi Masyarakat tentang Ruang Terbuka Hijau (RTH) Jalur Hijau Jalan, kondisi jalur hijau jalan yang ada di kota Kecamatan Ungaran Barat masih memerlukan penataan dan perawatan. Menambahkan beberapa tanaman pada jalur hijau jalan merupakan salah satu alternatif untuk memperbaiki kondisi jalur hijau jalan yang sekarang ini beberapa tanaman terlihat tidak subur dan perlu perawatan. Harapan dan Keinginan MasyarakatTerhadap RTH di Ungaran, mayoritas masyarakat menginginkan jenis tanaman hias untuk di tanam di tiap-tiap jalur hijau jalan. Harapan masyarakat agar Ruang Terbuka Hijau yang ada sekarang lebih dijaga kebersihan, keamanan dan kenyamanannya. Adapun jika, akan dilakukan penambahan RTH masyarakat lebih menginginkan taman kota yang diperbanyak di setiap Alun-alun atau pun setiap lahan kosong yang masih tersedia. Presepsi Instansi Terhadap RTH di Kota Kecamatan Ungaran Barat, keberadaan RTH sangat penting adanya. Ruang Terbuka Hijau dalam bentuk taman kota, hutan kota dan jalur hijau jalan, sekarang ini dalam kondisi memerlukan perbaikan dan perawatan. Pemerintah melalui Dinas Pekerjaan Umum telah melakukan penggelolaan dan pemeliharaan setiap hari dengan cukup baik, namun karena kurangnya Sumber Daya Manusia dibidang penggelolaan, maka pengelolaan yg dilakukan masih saja kurang. Pemerintah juga menyadari bahwa penegmbangan RTH masih sanggat perlu dilakukan.

Evaluasi RTH

Evaluasi ruang terbuka hijau dilakukan dengan mempertimbangan ketiga unsur yaitu ; hasil kondisi eksisting saat ini, pendapat atau masukan dari masyarakat dan instansi terkait melalui kuisioner yang telah diisi serta dari kebijakan pemerintah yang ada. Pada Taman Serasi, evaluasi yang dapat dilakukan berdasarkan kondisi eksisting dan persepsi masyarakat yaitu perbaikan pada beberapa fasilitas yang rusak, serta penambahan beberapa vegetasi agar dapat memberikan komposisi yang seimbang. Vegetasi yang ditambahkan diantaranya; rumput gajah mini (*Pennisetum purpureum*), kacang hias (*Arachis pintoi*), seruni rambat (*Wollastonia biflora*), Ketapang (*Terminalia catappa*), Kembang Sepatu (*Hibiscusrosa sinensis*), Soka (*Ixora stricata*), Bugenvil (*Bougenvillea* sp.) dan Puring (*Codiaeum variegatum*)dan Tapak Dara (*Catharanthus roseus*). Adanya evaluasi tersebut diharapkan dapat membuat rasa nyaman pada masyarakat yang berkunjung ke Taman Serasi. Evaluasi yang dapat dilakukan berdasarkan kondisi eksisting yaitu dengan meningkatkan perawatan pada beberapa fasilitas. Fasilitas yang dapat ditambahkan yaitu penambahan gazebo dengan peneduh dan kursi taman diharapkan dapat menambah fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung. Agar menambah kesan indah pada kolam air mancur dapat ditambahkan ikan dan vegetasi air seperti Apu-apu (*Pistia stratiotes*) atau Bunga Lotus (*Nelumbo nucifera*), dan pengijauan taman dengan tanaman penutup tanah rumput gajah mini (*Pennisetum purpureum*). Salah satu fokus untuk saat ini perawatan hal yang sangat diutamakan untuk meningkatkan rasa nyaman masyarakat yang berkunjung ke taman Kanjengan.

Evaluasi pada Jalan Diponegoro dapat dilakukan dengan menambahkan vegetasi yang dilakukan disesuaikan dengan ketersediaan lahan pada bagian trotoar dan median jalan. Pada jalan yang memiliki populasi rendah dengan ketersediaan lahan yang terbatas pemilihan tanaman rambat seperti Markisa (*Passiflora edulis*) yang dikombinasikan dengan pergola, sehingga dapat difungsikan sebagai peneduh dan pelindung dari panas matahari. Penambahan tanaman perdu dan semak seperti, Lidah Mertua (*Sansievera* sp), Soka (*Ixora coccinea*) Drasaena (*Dracaena sanderiana*), dan Lili (*Asplenium scolopendrium*). Pada Jalan Ahmad Yani vegetasi yang mengisi jalan ini cenderung diisi dengan vegatasi pohon, sehingga masih diperlukan tanaman semak yang menghasilkan warna pada daun atau bunga yang akan menambah fungsi estetik jalur hijau jalan Ahmad Yani. Penambahan komposisi tanaman semak dengan keterbatasan lahan yang ada, dapat dilakukan dengan membangun *Vertical Garden*. Tanaman yang dapat dikombinasikan pada *vertical garden* yaitu Adam Hawa (*Rhoeo discolor*), Lili Paris (*Chlorophytum comosum*), Neoregelia (*Neoregelia olens*), dan Sirih Merah (*Piper ornatum*). Berdasarkan kondisi eksisting Jalan Slamet Riyadi, vegetasi yang ada pada jalan ini kurang tertata dan sebaran yang kurang, tidak sebanding dengan ketersediaan lahan yang mendukung. Selain itu, kurangnya perawatan mengurangi nilai fungsional jalan Slamet Riyadi. Sehingga evaluasi atau pengembangan pada jalur hijau yang dapat dilakukan yaitu dengan menambahkan vegetasi pohon seperti Bintaro (*Cerbera manghas*) dan Glodokan Tiang (*Polyalthia*

longifolia). Selain itu dapat melakukan penambahan fasilitas seperti kursi taman dan meningkatkan perawatan pada vegetasinya.

Evaluasi yang dapat dilakukan berdasarkan kondisi eksisting GOR yaitu dengan menambahkan vegetasi yang disesuaikan dengan fungsinya, penambahan beberapa sarana pendukung serta melakukan perawatan secara intensif agar tercipta suasana yang nyaman. Kurang beragamnya jenis vegetasi yang ada, maka beberapa vegetasi dari jenis pohon, perdu, semak dan penutup tanah perlu ditambahkan. Vegetasi pohon yang dapat ditambahkan yaitu, Trembesi (*Samanea saman*), Kiara Payung (Filicium decipiens), Ketapang (*Terminalia catappa*), Mahoni (*Swietenia mahagoni*) dan Sukun (*Artocarpus altilis*). Vegetasi perdu yang dapat ditambahkan yaitu Kemuning (*Murraya paniculata*), Puring (*Codiaeum variegatum*), Soka (*Ixora coccinea*), Teh-tehan (*Duranta repens*). Vegetasi semak yang dapat ditambahkan yaitu Iris (*Neomarica longifolia*), Kana (*Canna Hibrida*), Agave (*Furcrea gigantea*), dan Taiwan Beauty (*Cuphea hyssopifolia*), sedangkan untuk penutup tanah menggunakan tanaman rumput gajah mini (*Pennisetum purpureum*).Kombinasi penanaman antara tanaman perdu dan semak dapat menghasilkan fungsi *point of interest* pada spot kosong yang ada pada GOR. Penambahan sarana pendukung yang perlu ditambahkan seperti tempat duduk dan lampu taman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil evaluasi menunjukkan pada masing-masing Ruang Terbuka Hijau (RTH) taman kota, jalur hijau jalan dan lapangan perlu dilakukan penataan ulang pada vegetasi dengan menambah atau pun mengganti vegetasi dengan jenis pohon, perdu, semak dan penutup tanah disesuaikan dengan fungsi RTH. RTH publik yang ada seperti Taman Kota, Jalur Hijau Jalan, dan Lapangan menciptakan keindahan dan kenyamanan selain itu menyerap konsentrat polutan yang ada di Kota Kecamatan Ungaran Barat.

Saran

Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang sebaiknya perlu melakukan peningkatan pengelolaan pada RTH yang sudah ada, baik pengelolaan pada tanaman atau fasilitas yang ada sehingga keberadaannya dapat dimaksimalkan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Bianpoen. 1991. Penataan Kota dan Permukiman Buruk. JIIS. Surabaya.

Bintarto. 1986. Urbanisasi dan Permasalahannya. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Departemen Kehutanan. 2005. Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan.

Departemen Pekerjaan Umum (2008), Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

Departemen Penerangan Republik Indonesia. Buku I Repelita V. 1989/1990-1993/1994. Percetakan Negara. Jakarta. hal.429.

Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum. 2006. Konsep Dasar Paduan Penyususnan Peratutan Zonasi Wilayah Perkotaan. Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta.

Emzir. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data. Rajawali Pers. Jakarta.

Hakim dan Utomo. 2004. Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap. Jakarta : Bumi Aksara.

Inmendagri Nomor 14 Tahun 1988 Tentang Penataan RTH di Wilayah Perkotaan.

Kementerian Pekerjaan Umum. 2008. Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 5/PRT/M/2008 Tahun 2008. Jakarta.

Koentjaraningrat. 1993. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Gramedia Pustaka. Jakarta.

Nazaruddin. 1994. Penghijauan Kota. Jakarta : Penerbit Swadaya.

Nazir, 1999. Metode Penelitian : Cetakan ketiga. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1987 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kota.

Purnomo, H. 2005. Teori Sistem Komplek, Pemodelan dan Sumilasi untuk Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Fakultas Kehutanan IPB, Bogor.

Sinulingga, B. D. 2005. Pembangunan Kota, Tinjauan Regional dan Lokal. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

Sugandhi, A. Dan Hakim, R. 2009. Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berwawasan Lingkungan. Bumi Aksara. Jakarta.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta. Bandung

Supardi. 2005. Metode Penelitian Ekonimi dan Bisnis. UII Press Yogyakarta. Yogyakarta. 354 hal.

Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Lembaga Negara Republik Indonesia, 2007.

Vinda, C. N. 2015. Evaluasi Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman. PT. Perkebunan Minanga Ogan. Jakarta.

Widyatama. 2011. Objek dan metode penelitian. Dalam http://dspace.widyatama.ac.id/ bitsream/ handle/ 10364/ 583/ bab3. pdf? sequence5. Diakses pada tanggal 14 Februari 2017.

Zainuddin, S. 1998. Pengalaman dan Praktek Pengembangan/Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau sebagai Wahana Keanekaragaman Puspa dan Satwa di Wilayah Perkotaan. Makalah Seminar Hari Cinta Puspa dan Satwa nasional. Jakarta.

Zoer'aini, D. I. 1994. Peranan Bentuk dan Struktur Kota Terhadap Kualitas Lingkungan Kota. Disertasi Pasca Sarjana IPB. Bogor

_____. 2003. Prinsip-Prinsip Ekologi, Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya. Bumi Aksara. Bandung.

_____. 2012. Prinsip-prinsip Ekologi. Bumi Aksara. Jakarta.